



Ir. Yuyun Ismawati, MSc (Oxon)
Indonesia Toxics-Free Network, Coordinator
IPEN mercury in ASGM/Mining Lead
BALIFOKUS, Co-founder and Advisor

Assalaammualaikum wr. wb.

Selamat pagi Bapak, ibu dan kawan-kawan,

Sebelumnya saya mohon maaf karena tidak dapat hadir di Mataram bersama Bapak-Ibu semua karena ada masalah dengan perpanjangan visa UK saya. Saya senang sekali pertemuan ini dapat terlaksana sesuai rencana meskipun saya sendiri tidak dapat mengikutinya secara langsung.

Lokakarya ini dilaksanakan di Mataram berkat dukungan dan kerjasama banyak pihak. Selama 5 tahun terakhir kami mengamati persoalan PESK ini di Indonesia maupun di belahan dunia lainnya semakin kritis dan lebih banyak menimbulkan dampak negatif dibandingkan positifnya.

Di Indonesia sendiri, dalam lima tahun terakhir, jumlah *hotspot* tambang emas rakyat meningkat dua kali lipat. Dari riset independen yang kami lakukan selama 2009-2010, melalui kliping di media, interview, data dari lapangan dan studi-studi, sekitar 900 titik hotspot teridentifikasi. Kegiatan ini melibatkan lebih dari 250.000 petambang, termasuk perempuan dan anak-anak di bawah usia 18 tahun, yang bekerja dengan upah Rp.20,000-100,000 per hari. Lebih dari 1 juta jiwa penduduk ikut menggantungkan kelangsungan hidup mereka dari kegiatan tambang emas rakyat ini. Mereka tidak menyadari sedang ikut berkontribusi dalam menciptakan penderitaan melalui proses sosial dan lingkungan.

Dimana ada kegiatan tambang emas rakyat, dipastikan desa terdekat akan berkembang menjadi pusat ekonomi baru dadakan. Dalam waktu singkat perekonomian desa meningkat, tetapi efeknya sebetulnya semu karena hampir semua keuntungan ekonomi tidak dinikmati oleh orang lokal melainkan pendatang. Inflasi yang terjadi di desa-desa demam emas juga menyebabkan pendapatan tinggi dari memburuh atau jual emas, jadi tidak berarti karena langsung dibelanjakan untuk miras, judi, perempuan dan konsumsi lain yang harganya lebih tinggi beberapa kali lipat dibanding harga kampung normal.

Dari beberapa studi di Indonesia terungkap, dalam seminggu diperkirakan setiap petambang dapat menghasilkan minimum 5-10 gram emas. Berarti dalam setahun, produksi emas dari tambang emas rakyat dapat mencapai 65-130 ton, hampir menyamai produksi dari tambang emas besar, sekitar 127 ton per tahun.

Di hampir semua lokasi tambang emas rakyat, merkuri digunakan untuk mengekstraksi emas lalu dibakar. Di tambang emas besar merkuri tidak digunakan. Merkuri ditambahkan di dulang, kasbok atau tromol. Dari proses-proses tersebut, paling sedikit 10 gram merkuri per gram emas akan terlepas ke lingkungan. Uap merkuri tinggal di udara sampai dengan 1,5 tahun lalu jatuh di tempat lain jauh dari sumbernya. Merkuri yang masuk ke air dan tanah juga akan terakumulasi dalam ikan dan tanaman yang dikonsumsi masyarakat.

Bapak dan Ibu dan kawan-kawan, mungkin pernah mendengar yang namanya Tragedi Minamata di Jepang sekitar tahun 1950an. Setelah 50 tahun tragedi berlalu, para korban Minamata yang masih hidup menderita cacat menetap. Mereka tidak dapat ganti rugi dari perusahaan pencemar dan tak dapat pengobatan yang layak dari pemerintah. Selama 50 tahun terakhir juga ditemukan banyak kasus-kasus penyakit Minamata di sekitar tambang-tambang emas rakyat di seluruh dunia. Di Indonesia, tidak banyak yang diungkap tetapi kasusnya banyak terjadi.

Tambang Emas Skala Kecil mungkin membuka peluang kerja, penghidupan serta memberi keuntungan sesaat bagi masyarakat maupun pemerintah daerah. Dalam jangka panjang, kegiatan ini menimbulkan kerusakan lingkungan, penderitaan sosial dan dampak kesehatan yang tak terpulihkan. Biaya yang dibutuhkan untuk memulihkan semua kerusakan itu jauh lebih tinggi daripada harga jual emas yang dihasilkan.

Masalah PESK merupakan masalah multi-dimensi yang harus diselesaikan secara holistik dan terintegrasi. Di tingkat global, isu ini sudah dibicarakan secara serius oleh lembaga-lembaga dunia seperti PBB. Di tingkat lokal dan nasional, ini isu perut, penghidupan dan lingkungan yang harus dipikirkan dan dicari alternatifnya agar berkelanjutan.

Selamat berdiskusi, bertukar pikiran dan menyerap informasi baru. Semoga pertemuan ini menjadi langkah awal untuk pertemuan-pertemuan berikutnya yang lebih produktif dan konstruktif.

Wassalam wr.wb.